

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia yaitu peneliti dapat melihat bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan variasi metode di SD N I Bringin Batealit Jepara. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dalam lapangan atau penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi. Lapangan (lokasi penelitian) yaitu di dalam kelas-kelas dimana penerapan variasi metode yang melibatkan peserta didik kelas VI di SD N I Bringin Batealit Jepara.

Proses pembelajaran di dalam kelas dimana peserta didik mendapatkan materi-materi pelajaran PAI dengan menggunakan Variasi metode yang telah digunakan oleh guru PAI. Di dalam kelas peserta didik melakukan suatu pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah,

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

demonstrasi dan latihan, peran guru menyampaikan proses pembelajaran dengan cara peserta didik dikelompokkan, kemudian dengan metode ceramah, demonstrasi dan latihan tersebut peserta didik terfokus pada materi yang diterangkan guru, sehingga peserta didik tersebut faham dengan materi yang telah dilihat melalui ceramah tersebut, setelah peserta didik selesai menonton demonstrasi yang berisi materi pembelajaran tersebut peserta didik akan membuat suatu diskusi yang diskusi ini nantinya akan terbentuk secara berkelompok yang bertujuan untuk mengulas secara kritis materi yang telah ditayangkan melalui demonstrasi tersebut.

Latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimana dengan situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilan lainnya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif diantaranya adalah dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Jadi penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari Variasi metode pada pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan makna dari fakta yang ada, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfa Beta, Bandung, 2005, hlm. 1.

dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Sedangkan peneliti yang menjadi instrumen kunci dimaksudkan, dalam memahami penerapan Variasi metode pada pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara.

Peneliti menjadi instrumen penelitian dalam menggali data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keotentikan, keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan angket sebagai instrumen utama pada penelitian kuantitatif.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan, melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁵ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah Kepala SDN I Bringin, Waka Kurikulum, Guru PAI dan peserta didik SD N I Bringin Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm.3.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2009, hlm. 225.

⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 104.

diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.⁶ Data ini seperti dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi.

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N I Bringin Batealit Jepara.

Selain itu peneliti juga mengambil data dari Sumber lapangan, Sumber lapangan ini adalah segala sesuatu yang peneliti peroleh dari hasil terlibat secara langsung di objek penelitian dengan menggunakan beberapa metode yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mempermudah penelitian lapangan ini.⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan tempat dimana peneliti melakukan penelitian sedang berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini adalah SD N I Bringin Batealit Jepara. Karena SD N I Bringin Batealit Jepara ini lokasinya dekat dengan peneliti sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mencari data, selain alasan itu karena di SD N I Bringin murid-muridnya konsentrasi belajar PAI rendah sehingga guru PAI di sana menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan inilah yang menjadi pertimbangan agar penelitian dapat digeneralisasikan untuk peserta didik yang berkarakteristik pada umumnya, yaitu peserta didik dengan kemampuan sedang.

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik dan

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 226.

⁷ Hadiri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2001. hlm. 32.

benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi standar, valid dan reliabel. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, Observasi terstruktur ialah observasi yang secara langsung peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁹

Peneliti juga menggunakan observasi partisipatif, observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁰ Dengan observasi partisipatif ini, peneliti dapat mengamati secara langsung setiap kegiatan belajar mengajar di SD N I Bringin Batealit Jepara sehingga mendapatkan data yang lengkap, khususnya data tentang penerapan variasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Bringin Batealit Jepara.

2. Wawancara Terstruktur

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, “wawancara adalah *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication of meeting about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”¹¹

⁸ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, hlm.168.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 312.

¹⁰ *Ibid.*, hlm, 310.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta : Bandung, 2005, hlm. 72.

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹² Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang sama diajukan kepada semua responden, dalam kalimat dan urutan yang seragam.¹³

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.¹⁴

Wawancara yang kepada kepala SD N I Bringin, Waka Kurikulum, Guru PAI dan peserta didik meliputi penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Keuntungan teknik ini adalah mampu memperoleh jawaban yang berkualitas.

Wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang implementasi kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 180.

¹³ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*, Wedatama Widya, Jakarta, 2006, hlm.110.

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 319.

¹⁵ Moh Nazir, *Op. Cit.*, hlm. 191.

Menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.¹⁶

Metode ini ditinjau dari pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : *interview* bebas, terpimpin, dan bebas terpimpin.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin, di mana pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan sebelumnya secara cermat sedang dalam penyampaian dengan bebas dalam arti tidak terikat dengan nomor urut pada pedoman wawancara.¹⁸ Perolehan data yang akurat dalam penelitian ini penulis mengadakan *interview* dengan kepala sekolah SD N I Bringin secara langsung, kemudian dengan

¹⁶ Sulisty-Basuki, *Metode Penelitian*, Wedatama Widya Sastra, Jakarta, 2006, hlm.3.

¹⁷ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, hlm.

83.

¹⁸ www.slideshare.net/pycnat/metode-penelitian-sosial-49502851

sumber data penerapan variasi metode pembelajaran, Guru PAI serta sumber data yang berhubungan dengan penelitian, untuk mengetahui konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan diterapkannya variasi metode pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi dan latihan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan, peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹⁹

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, memori, gambar, peraturan, kebijakan dan catatan penting.²⁰

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari prota, promis, silabus dan RPP di SDN I Bringin Batealit Jepara.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²¹ Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.²² Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi SD N I Bringin Batealit Jepara sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, namun dari

¹⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press : Yogyakarta, 2010, hlm. 191.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

²¹ Moh Nazir, *Op. Cit.*, hlm. 189.

²² Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 12 Mei 2015

sumber yang berbeda-beda yaitu terdiri dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan peserta didik.

E. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.²³

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).²⁴ Dalam penelitian, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2007, hlm.330.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 366.

Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.²⁵

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁶

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-

²⁵ Lexy, J Moleong , *Op. Cit.*, hlm. 103.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 334.

satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.²⁸

2. Mereduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Langkah awal ini memudahkan pemahaman yang telah terkumpul, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sesuai dengan permasalahan peneliti.

Aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah tentang penerapan variasi metode pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD N I Bringin Batealit Jepara. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan lewat metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi mulai dari persiapan penerapan variasi metode untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD N I Bringin yang dilakukan guru dan peserta didik. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari persiapan penerapan variasi metode pembelajaran PAI yang dilakukan guru dan perhatian peserta didik. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

3. *Display* Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk bagan.

²⁸ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise 2010), hlm. 91.



Bagan 3.1
Proses Pemilihan Metode

Metode ceramah, demonstrasi dan latihan sudah sesuai dengan pokok bahasan materi PAI dan membantu mencapai sasaran dan tujuan instruksional. Metode ini meningkatkan motivasi atau semangat belajar. metode ini memperjelas dasar, kerangka, isi dan tujuan dari pokok bahasan, sehingga pemahaman siswa makin jelas.

Setiap peserta didik di SD N I Bringin adalah unik”, mempunyai karakter pribadi yang berbeda-beda. Sehingga sangat dibutuhkan seorang guru untuk metode pembelajaran agar peserta didik tertarik dan memperhatikan pembelajaran yaitu dengan metode cermah, demonstrasi dan latihan.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis penerapan variasi metode.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

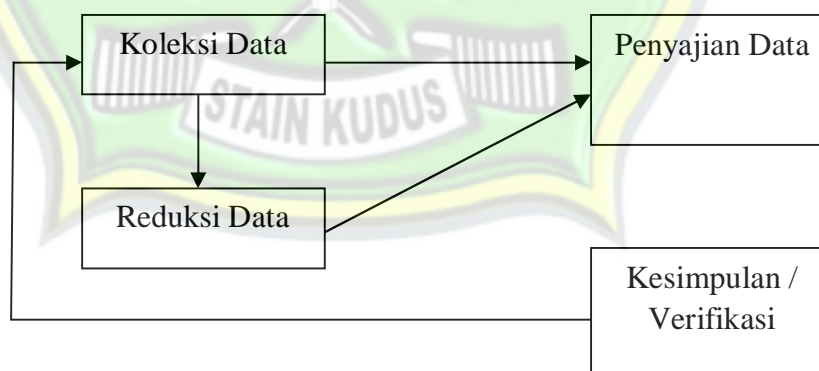
Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menemukan makna dari data yang telah disajikan.

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menetapkan simpulan terhadap hasil penafsiran mengenai penerapan variasi metode pembelajaran PAI dan evaluasi yang dilakukan guru PAI terhadap penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan.²⁹

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab 1 yaitu untuk mengetahui penerapan variasi metode pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun lebih jelasnya seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.2

Langkah-langkah Mereduksi Data.³⁰

²⁹ Moh Nazir, *Op. Cit.*, hlm. 199.

³⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 247.